

REKONSTRUKSI LAPORAN KEUANGAN UNIT SIMPAN PINJAM SESUAI SAK ETAP (Studi Kasus pada KUD Sumber Alam Ambulu) *(Financial Statement Reconstruction of Saving and Loan Unit Based IFRS for SMEs Case Study at KUD Sumber Alam Ambulu)*

Yudha Prasetiawan

Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail: muhammad.yudha15@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan rekonstruksi laporan keuangan yang sesuai SAK ETAP pada KUD Sumber Alam Ambulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang terpusat pada suatu objek sebagai suatu kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian direduksi sebelum melakukan penyajian. Pada tahap terakhir analisis data adalah melakukan penarikan kesimpulan atas data yang didapat. Penelitian ini berusaha melakukan rekonstruksi laporan keuangan unit simpan pinjam KUD Sumber Alam Ambulu. Penelitian ini menghasilkan bahwa laporan keuangan unit simpan pinjam belum sesuai dengan SAK ETAP. Ketidaksesuaian tersebut disebabkan bahwa masih terdapat penyajian pos-pos di laporan keuangan USP yang belum sesuai standar. Selain itu, laporan keuangan yang disajikan oleh USP KUD Sumber Alam hanya laporan laba rugi dan neraca. Hal ini tidak sesuai dengan SAK ETAP bahwa laporan keuangan lengkap entitas terdiri atas laporan neraca, laba rugi, perubahan ekuitas, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dengan demikian, penelitian ini menghasilkan laporan keuangan unit simpan pinjam KUD Sumber Alam yang sesuai dengan SAK ETAP.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, SAK ETAP, Unit Simpan Pinjam, Rekonstruksi

Abstract

This study aims to reconstruct financial statements in accordance with IFRS FOR SMEs at KUD Sumber Alam Ambulu. This study use a qualitative approach of case study, the research that produces descriptive data in the form of written words that focus on an object as a case. Collection data that used in this research are interview and documentation method. Then, The collected datas are reduced before presentation prepared. The last step of data analysis draw the conclusion of obtained data. This research attempted to reconstruct the financial statements of the saving and loan unit at KUD Sumber Alam Ambulu. The result of this research that the financial statement is not accordance yet with IFRS for SMEs. The incompability of saving and loan unit that there are presentation of the financial statement posts are not suitable with the standars. Not only that, financial statements are presented by this unit just the income statement and balance sheet. This is not in accordance with IFRS for SMEs that completed financial statements consist of balance sheet, income statement, statement of changes in equity, cash flow, and notes to the financial statement. Therefore, this research produce financial statements of saving and loan unit that appropriate with IFRS for SMEs.

Keywords: Financial Statements, IFRS for SMEs, Saving and Loan Unit, Reconstruction

Pendahuluan

Percepatan MEA yang harusnya dimulai tahun 2020 menjadi tahun 2015, pemerintah mau tidak mau harus mempercepat persiapan untuk terlibat ke dalam pasar bebas ASEAN. Untuk menghadapi pasar tunggal ASEAN, usaha yang harus dilakukan pemerintah adalah merancang kemudahan bagi pelaku koperasi, usaha mikro, dan kecil untuk menciptakan iklim yang kondusif. Kemudahan yang dimaksud adalah adanya dukungan permodalan usaha dengan persyaratan yang lebih mudah. Selain dari aspek permodalan, pemerintah juga akan memfasilitasi koperasi maupun UMKM untuk mendapat sertifikasi produk yang dihasilkan mereka. Sertifikasi tersebut akan mempermudah produk koperasi dan UMKM masuk ke pasar tunggal

ASEAN. Namun, hal yang tidak kalah penting yang harus dimiliki koperasi dan UMKM menuju MEA adalah peningkatan wawasan terhadap peluang yang bisa diraih. Hal itu dilaksanakan bersamaan dengan efisiensi proses produksi dan manajemen usaha (Muharram, 2014).

Dari segi pelaku usaha terutama koperasi, penguatan dan peningkatan kualitas harus terus dilakukan oleh koperasi untuk menjawab adanya persaingan yang muncul diantara negara anggota ASEAN. Efisiensi proses produksi menjadi salah satu hal yang harus mendapat perhatian penting saat ini. Dengan pencapaian efisiensi proses produksi tersebut, produk-produk yang dihasilkan koperasi akan memiliki kualitas yang bagus dan memiliki daya saing dengan produk impor dari negara anggota ASEAN. Selain itu,

efisiensi produksi juga akan menurunkan biaya atas suatu produk yang dihasilkan. Pencapaian efisiensi produksi yang mampu menurunkan biaya produksi juga akan berdampak pada harga produk yang mampu bersaing tanpa mengurangi tingkat kualitas produk tersebut.

Peningkatan kualitas koperasi juga diharapkan muncul dari adanya peningkatan kualitas manajemen usahanya. Manajemen usaha secara umum meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. Dengan adanya perencanaan yang baik, koperasi mampu merumuskan strategi-strategi dalam pelaksanaan usahanya. Tingkat kreativitas setiap pelaku usaha sangat dibutuhkan untuk membaca setiap peluang yang mungkin bisa dicapai. Setelah rumusan dan rencana strategi terbentuk, proses pelaksanaan dapat dilakukan. Dengan membentuk organisasi yang baik, koperasi akan dapat melakukan kegiatan bisnisnya dengan efektif dan efisien. Melalui organisasi yang terstruktur, koperasi akan mampu berjalan sesuai strategi yang ditentukan guna mencapai keuntungan yang optimal, sehingga koperasi akan mampu bertahan dalam persaingan di pasar tunggal ASEAN.

Untuk mendukung proses manajemen tersebut di atas, koperasi memerlukan tahap penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan dibutuhkan oleh suatu organisasi karena dapat menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen dan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu (IAI, 2009:1). Laporan keuangan dapat dimaksudkan sebagai suatu sistem pengawasan terhadap pengelolaan manajemen. Melalui laporan keuangan, pihak yang berkepentingan juga dapat mengevaluasi kinerja manajemen.

Sebagai komitmen pemerintah untuk meningkatkan kualitas koperasi, sistem pelaporan keuangan koperasi mulai disesuaikan dengan laporan keuangan IFRS pada tahun 2012. Penyesuaian tersebut diawali dengan penerbitan pencabutan Standar Akuntansi Keuangan No. 8 pada 8 April 2011 dan secara resmi PSAK Nomor 27 untuk Koperasi dinyatakan tidak berlaku lagi (Heriyanto, 2012). Sebagai gantinya, Kementerian Koperasi dan UKM memberlakukan penggunaan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) sebagai pedoman akuntansi yang baru bagi koperasi maupun UKM. SAK ETAP merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri dan tidak mengacu pada SAK umum. SAK ETAP sebagian besar menggunakan konsep biaya historis, bentuk pengaturan lebih sederhana dalam hal pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan (Mardiasmo, dalam IAI, 2013).

Berdasarkan SAK ETAP, laporan keuangan lengkap meliputi: (a) neraca, (b) laporan laba rugi, (c) laporan

perubahan ekuitas yang juga menunjukkan: (i) seluruh perubahan dalam ekuitas, atau (ii) perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, (d) laporan arus kas, (e) catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelas lainnya. Laporan keuangan lengkap berarti bahwa suatu entitas harus menyajikan minimum dua periode dari setiap laporan keuangan yang disyaratkan dan catatan atas laporan keuangan yang terkait (IAI, 2009:17–18).

Meskipun pedoman akuntansi koperasi sudah diatur di dalam standar, namun pelaksanaannya masih belum maksimal. Hal ini ditunjukkan oleh Koperasi Unit Desa Sumber Alam yang menyajikan laporan keuangannya tidak lengkap. Koperasi yang terletak di desa Pontang kecamatan Ambulu ini tergolong cukup maju dan memiliki beberapa unit bisnis, diantaranya: unit simpan pinjam, unit pengadaan pangan, unit toko, unit rekening listrik, serta unit distributor pupuk Petrokimia. Namun dari segi penyusunan dan penyajian laporan keuangan, KUD ini masih belum memenuhi kaidah-kaidah standar.

Penyajian laporan keuangan yang tidak lengkap dan belum memenuhi kaidah standar tersebut berpotensi menyebabkan terjadinya kecurangan serta informasi yang disajikan tidak bisa diandalkan. Dampak lainnya dari permasalahan tersebut juga akan menyebabkan terbatasnya akses KUD terhadap pendanaan dari perbankan. Selain itu, kementerian terkait melalui surat edaran deputi bidang kelembagaan juga telah mendorong kepada seluruh koperasi di Indonesia untuk memenuhi standar akuntansi yang baru yang diperuntukkan bagi koperasi yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Penelitian ini berfokus pada perbaikan sistem pelaporan yang ada di unit simpan pinjam. Hal utama yang menjadi pertimbangan untuk merekonstruksi laporan keuangan di unit simpan pinjam karena unit tersebutlah yang memiliki aset terbesar di KUD. Dengan aset yang besar, risiko yang terdapat di unit ini juga menjadi besar. Adanya laporan keuangan yang tidak lengkap akan meningkatkan risiko kecurangan di dalam proses pertanggungjawabannya. Agar bisa diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan akan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan serta kurang mencukupi ditinjau dari segi relevansi (IAI, 2009: 4).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang ingin dipecahkan dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk rekonstruksi laporan keuangan unit simpan pinjam KUD Sumber Alam Ambulu yang sesuai SAK ETAP. Dari rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menyajikan bentuk rekonstruksi laporan keuangan unit simpan pinjam KUD Sumber Alam Ambulu yang sesuai SAK ETAP.

Metode Penelitian

Lokasi Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Koperasi Unit Desa Sumber Alam Ambulu yang beralamatkan di Jalan Kotta Blater 10 Desa Pontang Kecamatan Ambulu Jember.

Waktu Penelitian

Penelitian ini rencananya akan dilaksanakan dalam perkiraan waktu dua bulan atau sampai data dan informasi yang didapat sudah maksimal. Pertimbangan atas perkiraan waktu tersebut diambil atas dasar kemampuan peneliti dalam menyelesaikan tahapan penelitian.

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti. Sedangkan, data sekunder merupakan data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain (Sanusi, 2014:104).

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang berisi beberapa cara dan metode yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data. Teknik pengumpulan data yang dipilih dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis teknik pengumpulan, yaitu wawancara dan dokumentasi. Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan pertanyaan lisan kepada subjek penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2011:157). Sedangkan, dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan (Sanusi, 2014:114).

Metode Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya (Sanusi, 2014:115).

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014:92), tahapan-tahapan analisis data dalam penelitian kualitatif antara lain sebagai berikut.

- Pengumpulan data, tahapan pengumpulan data secara objektif dan apa adanya yang diperoleh dari pengamatan langsung di lapangan, baik melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi.
- Reduksi data, peneliti akan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta mencarinya bila diperlukan.
- Penyajian data, peneliti menyajikan data pada umumnya berupa teks naratif agar memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.
- *Conclusion drawing/Verification*, peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi dalam

tahap ini. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara lengkap akan dibuat dasar dalam perumusan kesimpulan oleh peneliti.

Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

- Derajat kepercayaan, kriteria ini merupakan konsep yang mengacu pada seberapa jauh kesimpulan hasil penelitian menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
- Keteralihan mengacu pada seberapa jauh hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada kasus lain selama kasus tersebut memiliki konteks yang sama.
- Kebergantungan merupakan konsep yang mengacu pada seberapa jauh penelitian berikutnya akan mencapai hasil yang sama apabila mengulang penelitian yang sama sekali lagi atau minimal tidak mengubah keutuhan kenyataan yang distudi dan tidak mengubah adanya desain yang muncul dari data.
- Kriteria kepastian memiliki arti bahwa hasil penelitian yang dihasilkan oleh peneliti dapat dikatakan objektif. Hal ini berarti hasil tersebut dapat dipercaya, faktual, dan dapat dipastikan.

Kerangka Pemecahan Masalah

kerangka pemecahan masalah merupakan uraian singkat mengenai langkah kerja yang akan dilakukan oleh peneliti untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kerangka pemecahan tersebut terdiri atas start, identifikasi masalah, pengumpulan data, analisis data, hasil, kesimpulan, dan finish.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada tahun 1972, pemerintah mendirikan badan usaha unit desa (BUUD) yang merupakan cikal bakal dari koperasi unit desa (KUD) di Kecamatan Ambulu. Badan usaha unit desa ini pada awalnya memiliki wilayah kerja Desa Andongsari dan Desa Pontang. Badan usaha unit desa ini merupakan badan usaha yang bertujuan sebagai wadah kegiatan ekonomi masyarakat di wilayah kerja tersebut khususnya dalam rangka usaha pengadaan pangan.

Pada tanggal 12 Mei 1981, BUUD tersebut berubah menjadi KUD Sumber Alam dengan dibuktikan melalui penerbitan akta pendirian nomor 4896A/BH/II/1981 dan NPWP Koperasi 01.485.332.8-626.000 serta beralamat kantor di Jalan Kotta Blatter 10 Desa Pontang Kecamatan Ambulu. Semenjak tahun tersebut, KUD Sumber Alam terus menunjukkan perkembangannya dari waktu ke waktu.

Di tahun 1998, KUD Sumber Alam akhirnya digabung dengan dua KUD lainnya yang masih berada di wilayah Kecamatan Ambulu, yaitu KUD Makmur dengan wilayah kerja Desa Ambulu dan Desa Karanganyar serta KUD Harapan dengan wilayah kerja Desa Sumberejo. Dengan demikian, KUD Sumber Alam memiliki wilayah kerja seluas 1 kecamatan yang terbagi menjadi 7 desa, yaitu Desa

Andongsari, Sumberejo, Pontang, Sabrang, Tegalsari, Ambulu, dan Karanganyar.

Setelah adanya penggabungan KUD tersebut menjadi KUD Sumber Alam, peningkatan kapasitas kerja terus ditunjukkan dari waktu ke waktu. Permodalan KUD berturut-turut juga mengalami peningkatan mulai tahun 1998–2000, yaitu sebesar Rp 563.521.331 di tahun 1998, Rp 746.802.769 di tahun 1999, dan Rp 811.119.386 di tahun 2000. Selama periode 2000–2001, KUD Sumber Alam berhasil membeli gabah dari kelompok tani sebesar 1.600 ton dan berhasil menjalin kontrak dengan sub Bulog Wilayah IX Jember. Sampai dengan tahun 2014, KUD Sumber Alam telah memiliki 8 unit usaha, yaitu USP, unit pengadaan gabah dan jagung, unit RMU, angkutan, unit pupuk, unit toko, serta unit rekening listrik (KUD Sumber Alam, Tanpa Tahun).

Struktur Organisasi KUD Sumber Alam

Tanggal 22 Februari 2014, rapat anggota memutuskan dan mengesahkan struktur pengurus serta pengawas yang baru untuk masa kerja tahun 2014–2016. Pengurus KUD Sumber Alam diketuai oleh H. Imam Sjafi'i, Drs. Abd. Rokhman sebagai sekretaris, Hadi Wiyono sebagai bendahara, Drs. H. Ismail Ja'far sebagai pengurus bidang lembaga, dan Winarto sebagai pengurus bidang usaha. Pengawas KUD Sumber Alam diketuai oleh H. Supardi dengan dua anggotanya, yaitu H. Suyono dan Basri (KUD Sumber Alam, 2015).

Selain pengurus dan pengawas, masing-masing unit usaha juga memiliki karyawan yang dipimpin oleh seorang manajer. Masing-masing manajer tersebut, yaitu Drs. Wiyono manajer USP, Endrik Yulianto manajer unit pangan dan unit RMU, M. Tohir manajer unit Angkutan, M. Rifan Sahid manajer unit toko, H. Imam Sjafi'i manajer unit pupuk, serta Ahmad Zaini manajer unit rekening listrik. Jumlah karyawan KUD Sumber Alam sebanyak 45 orang dengan 28 orang sebagai karyawan tetap dan 17 orang sebagai karyawan tidak tetap. Sampai dengan tahun 2014, jumlah anggota KUD Sumber Alam sebanyak 59 orang yang menyebar di 7 desa wilayah kerja KUD (KUD Sumber Alam, 2015).

Kegiatan Usaha USP KUD Sumber Alam

Unit simpan pinjam KUD Sumber Alam mulai didirikan sejak tahun 1997. Unit ini berfungsi untuk menghimpun dana dan menyalurkannya melalui kegiatan usaha simpan pinjam dari dan untuk anggota maupun calon anggota KUD Sumber Alam di wilayah Kecamatan Ambulu. Unit simpan pinjam sampai dengan saat ini memiliki 14 orang karyawan, yaitu 13 orang sebagai petugas dan 1 orang sebagai manajer bernama Drs. Wiyono.

Rekonstruksi Laporan Keuangan USP KUD Sumber Alam

Prosedur rekonstruksi laporan keuangan Unit Simpan Pinjam KUD Sumber Alam pertama-tama dilakukan dengan cara mengidentifikasi masing-masing pos laporan keuangan yang telah disajikan oleh unit simpan pinjam.

Selanjutnya berdasarkan informasi dari hasil wawancara dan penelusuran dokumen perusahaan, laporan keuangan tersebut disusun dan disajikan kembali setelah disesuaikan dengan kaidah-kaidah SAK ETAP.

Pos-pos Neraca

Pos-pos neraca yang disajikan oleh USP meliputi pos aset, kewajiban, dan ekuitas. Di dalam SAK ETAP paragraf 2.12, unsur-unsur dari neraca tersebut dapat diakui jika memenuhi definisi awal sebagai berikut.

1. Aset adalah sumber daya yang dikuasai entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh entitas.
2. Kewajiban merupakan kewajiban masa kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.
3. Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi semua kewajiban (IAI, 2009:6).

Beberapa pos mungkin memenuhi definisi aset atau kewajiban, namun tidak dapat diakui sebagai aset atau kewajiban dalam neraca karena tidak memenuhi kriteria pengakuan, antara lain:

1. ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam entitas; dan
2. pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.

Pos-pos Laba Rugi

Pos-pos laba rugi yang disajikan oleh USP meliputi pos pendapatan dan beban. Masing-masing pos tersebut terdiri atas dua jenis pengelompokan, yaitu operasional dan non operasional. Di dalam SAK ETAP paragraf 2.20–2.23, unsur-unsur dari laba rugi tersebut dapat diakui jika memenuhi definisi awal sebagai berikut.

1. Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus masuk atau peningkatan aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.
2. Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode pelaporan dalam bentuk arus keluar atau penurunan aset atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak terkait dengan distribusi kepada penanam modal.

Penghasilan (*income*) meliputi pendapatan (*revenues*) dan keuntungan (*gains*) yang dijelaskan sebagai berikut.

1. Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti, dan sewa.

2. Keuntungan mencerminkan pos lainnya yang memenuhi definisi penghasilan namun bukan pendapatan. Ketika keuntungan diakui dalam laporan laba rugi, biasanya disajikan secara terpisah karena pengetahuan mengenai pos tersebut berguna untuk tujuan pengambilan keputusan ekonomi.

Beban mencakup kerugian dan beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa. Definisi kerugian dan beban tersebut akan dijelaskan seagait berikut.

1. Beban timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa meliputi, beban pokok penjualan, upah, dan penyusutan. Beban tersebut biasanya berbentuk arus keluar atau berkurangnya aset seperti kas dan setara kas, persediaan, serta aset tetap.

2. Kerugian mencerminkan pos lain yang memenuhi definisi beban yang mungkin tidak timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa. Ketika kerugian diakui dalam laporan laba rugi, biasanya disajikan secara terpisah karena pengetahuan mengenai pos tersebut berguna untuk tujuan pengambilan keputusan ekonomi.

Beberapa pos mungkin memenuhi definisi pendapatan atau beban, namun tidak dapat diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laba rugi karena tidak memenuhi kriteria pengakuan, antara lain:

- ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam entitas; dan
- pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.

Kegagalan untuk mengakui pos yang memenuhi kriteria tersebut tidak dapat digantikan dengan pengungkapan kebijakan akuntansi yang digunakan atau catatan materi penjelas (IAI, 2009:8–9). Hasil rekonstruksi laporan laba rugi akan dijelaskan sebagai berikut.

Laporan Keuangan USP KUD Sumber Alam sesuai SAK ETAP

Neraca USP KUD Sumber Alam

Tabel 1. Neraca USP

USP KUD SUMBER ALAM NERACA per 31 Agustus dan 30 September 2015		
	Agustus	September
Aset Lancar	163.816.009	138.670.785
Bank	1.205.452.870	2.331.576.774
Piutang	9.077.739.998	8.385.364.248
Penyisihan PR2	(627.488.330)	(642.144.217)
Total Aset Lancar	9.819.520.547	10.213.467.590
Aset Tidak Lancar		
Tanah	26.368.960	26.368.960
Bangunan	246.938.440	246.938.440
Kendaraan	205.979.000	205.979.000
Inventaris Kantor	143.265.020	143.265.020

Akum. Aset Tetap	(388.744.539)	(388.744.539)
Total Aset Tidak Lancar	233.806.881	233.806.881
Total Aset	10.053.327.428	10.053.327.428
Liabilitas		
Liabilitas Jk. Pendek		
Tabungan	1.029.924.502	1.345.163.515
Deposito	2.915.000.000	2.765.000.000
Total	3.944.924.502	4.110.163.515
Liabilitas Jangka Panjang		
Hutang P3KUM	70.000.000	70.000.000
Total	70.000.000	70.000.000
Total Liabilitas	4.014.924.502	4.180.163.515
Kekayaan Bersih		
Modal Disetor	15.000.000	15.000.000
Simpanan Pokok Anggota	-	31.380.000
Modal Tetap Tambahan	5.626.786.182	5.626.786.182
SHU Bulan Berjalan	396.616.744	593.944.774
Total	6.038.402.926	6.267.110.956
Total Kewajiban dan Kekayaan Bersih	10.053.327.428	10.447.274.471

Laporan Laba Rugi USP KUD Sumber Alam

Tabel 2. Laporan Laba Rugi USP

USP KUD SUMBER ALAM LAPORAN PERHITUNGAN SISA HASIL USAHA untuk Periode yang Berakhir 31 Agustus dan 30 September 2015		
	Agustus	September
Pendapatan Operasional		
Pendapatan Jasa Pinj.	225.602.833	275.341.625
Pendapatan Adm. Pinj.	32.550.800	28.551.000
Pendapatan Denda Pinj.	9.360.600	8.040.250
Pendapatan Denda Tab.	315.000	1.680.000
Pendapatan Adm. Tab.	1.114.000	1.632.000
Pendapatan Administrasi		
Penutupan Tabungan	40.000	100.000
Total Pend. Operasional	268.983.233	315.344.875
Pendapatan Lain-lain		
Pendapatan Bunga Bank	477.356	1.123.904
Total Pendapatan Lain-lain	477.356	1.123.904
Total Pendapatan	269.460.589	316.468.779
Beban Operasional		
Beban Piutang Ragu2	(32.351.930)	(14.655.887)
Beban Bunga Deposito	(28.199.995)	(28.383.328)
Beban Administrasi	(4.396.484)	(4.027.900)
Beban Bunga Tabungan	(3.952.426)	(3.723.234)
Beban Tunjangan Prestasi	-	(6.000.000)
Beban Konsumsi Karyawan	(3.900.000)	(3.470.000)
Beban Tunj. Transportasi	(2.545.600)	(2.560.400)
Beban Tenaga Profesional	(1.500.000)	(1.500.000)
Beban Sewa Kendaraan	(900.000)	(900.000)
Beban Lembur	(280.000)	(340.000)
Beban Tunjangan Pulsa	(300.000)	(300.000)

Beban Fee Deposito	(160.000)	-
Beban Bonus Tepat Waktu	(150.000)	(60.000)
Total Beban Operasional	(78.636.435)	(65.920.749)
Beban Lain-lain		
Beban Bunga Pinjaman	(50.000.000)	(50.000.000)
Beban Lembaga	(6.040.000)	(3.220.000)
Total Beban Lain-lain	(56.040.000)	(53.220.000)
Total Beban	(134.676.435)	(119.140.749)
SHU Bulan Berjalan	134.784.154	197.328.030

Laporan Perubahan Ekuitas USP KUD Sumber Alam

Tabel 3. Laporan Perubahan Ekuitas USP

USP KUD SUMBER ALAM LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS untuk Periode yang Berakhir 31 Agustus dan 30 September 2015		
	Agustus	September
Saldo Awal Ekuitas	5.760.491.652	6.038.402.926
Penambahan:		
Simpanan Pokok Anggota	-	31.380.000
Koreksi Kesalahan	143.127.120	-
SHU Bulan Berjalan	134.784.154	197.328.030
Total Penambahan	277.911.274	228.708.030
Saldo Akhir Ekuitas	6.038.402.926	6.267.110.956

Laporan Arus Kas USP KUD Sumber Alam Ambulu

Tabel 4. Laporan Arus Kas USP

USP KUD SUMBER ALAM LAPORAN ARUS KAS untuk Periode yang Berakhir 31 Agustus dan 30 September 2015		
	Agustus	September
Arus Kas yang Berasal dari Aktivitas Operasi		
SHU Bulan Berjalan	134.784.154	197.328.030
Penyesuaian Thd. SHU:		
Kenaikan/Penurunan Piutang Usaha	168.570.000	692.375.750
Beban Piutang Ragu-ragu	32.351.930	14.655.887
Kenaikan/Penurunan Tabungan	100.940.566	315.239.013
Kenaikan/Penurunan Deposito	20.000.000	(150.000.000)
Arus Kas Neto yg Berasal dari Aktivitas Operasi	321.862.496	872.270.650
Arus Kas yang Berasal dari Aktivitas Investasi		
Arus Kas Neto yg Berasal dari Aktivitas Investasi	-	-
Arus Kas yang Berasal dari Aktivitas Pendanaan		
Kenaikan Simpanan Pokok Anggota	-	31.380.000
Arus Kas Neto yg Berasal		

dari Aktivitas Pendanaan	-	31.380.000
Kenaikan Arus Kas Bersih	456.646.650	1.100.978.680
Kas Awal Bulan	912.622.229	1.369.268.879
Kas Akhir Bulan	1.369.268.879	2.470.247.559

Catatan Atas Laporan Keuangan USP KUD Sumber Alam

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan (IAI, 2009:34).

Kesimpulan dan Keterbatasan

Kesimpulan

Dari pembahasan mengenai rekonstruksi laporan keuangan Unit Simpan Pinjam KUD Sumber Alam di atas, maka kesimpulan yang dihasilkan adalah sebagai berikut.

Unit Simpan Pinjam KUD Sumber Alam masih menggunakan sistem manual dalam penyusunan laporan keuangannya. Pencatatan akuntansi diawali dengan melakukan jurnal transaksi keuangan kemudian diringkas ke dalam buku kas masuk dan kas keluar lalu disusun laporan keuangan setiap bulannya. Laporan bulanan yang disajikan oleh USP KUD Sumber Alam hanya neraca dan laporan laba rugi. Di sisi lain, USP tidak menyajikan laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Hal ini bertolak belakang dengan pernyataan SAK ETAP paragraf 3.12 bahwa laporan keuangan entitas meliputi lima komponen laporan keuangan, sehingga dapat dikatakan bahwa laporan keuangan USP KUD Sumber Alam belum sesuai dengan SAK ETAP.

Laporan keuangan yang sudah disusun oleh USP KUD Sumber Alam harus direkonstruksi agar dapat sesuai dengan SAK ETAP. Rekonstruksi tersebut terkait dengan pengakuan, pengukuran, dan penyajian setiap komponen dalam laporan keuangan. Tahapan rekonstruksi diawali dengan identifikasi masing-masing pos dalam laporan keuangan. Identifikasi tersebut dilakukan untuk menemukan dan memperbaiki ketidaksesuaian dalam kebijakan akuntansi yang dipilih agar sesuai dengan kaidah SAK ETAP. Tahap selanjutnya yang dilakukan adalah proses penyusunan laporan keuangan USP KUD Sumber Alam yang sesuai dengan SAK ETAP, yaitu terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Keterbatasan

Berdasarkan hasil analisis pembahasan dan beberapa kesimpulan, keterbatasan penelitian ini dan saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik yaitu sebagai berikut.

Proses pencatatan transaksi keuangan oleh USP sudah tidak mampu lagi menampung volume transaksi yang besar dan banyak sehingga menyulitkan peneliti di dalam melakukan rekonstruksi laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP. Selain itu, pencatatan transaksi keuangan juga masih dilakukan dengan sistem manual. Sehingga, peneliti dapat melakukan penelitian pada objek penelitian yang sudah memiliki beberapa unit usaha, bukan hanya satu unit usaha. Hal ini agar hasil yang didapat memiliki kandungan manfaat yang lebih baik dengan perlakuan akuntansi yang lebih kompleks.

Peneliti hanya merekonstruksi laporan keuangan USP KUD Sumber Alam saja dan tidak merekonstruksi sistem serta prosedur keuangan yang ada di USP KUD Sumber Alam. Sehingga pada penelitian selanjutnya, peneliti juga bisa merekonstruksi sistem, kebijakan akuntansi, dan penyusunan laporan keuangan agar lebih lengkap dan lebih memberikan hasil yang baik.

Daftar Pustaka

- Heriyato, S. 2012. Koperasi Didorong Penuhi Standar Akuntansi. <http://www.depkop.go.id/koperasi-didorong-penuhi-standar-akuntansi.html>. [04 Juni 2015].
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Indriantoro, N. dan Supomo, B. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- KUD Sumber Alam. (Tanpa Tahun). "Profil KUD Sumber Alam". Jember: KUD Sumber Alam.
- KUD Sumber Alam. 2015. "Laporan Pertanggungjawaban Pengurus KUD Sumber Alam Tahun Buku 2014". Jember: KUD Sumber Alam.
- Muharram, A. 2014. Koperasi dan UKM akan dibantu Hadapi MEA 2015. <http://www.depkop.go.id/koperasi-dan-ukm-akan-dibantu-hadapi-mea-2015.html>. [04 Juni 2015].
- Sanusi, A. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.